

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa yang menimbulkan dampak kerugian bagi masyarakat, baik melalui kehilangan nyawa maupun kerugian material. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 berbagai faktor seperti kondisi demografis, geologis, geografis, dan hidrologis memicu terjadinya bencana. Bencana banjir menyebabkan dampak kerugian besar mencakup kerugian material, kerusakan pada rumah warga, sekolah, bangunan sosial, infrastruktur jalan, tanggul sungai, jaringan irigasi dan berbagai fasilitas publik lainnya. (Lengkey, 2020). Sebagai fenomena alam, banjir terjadi ketika curah hujan yang berlebihan menyebabkan volume air melebihi kapasitas sistem drainase atau kemampuan tanah untuk menyerap air, sehingga menimbulkan genangan pada permukaan yang biasanya kering, selain itu, banjir juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penurunan fungsi retensi pada daerah aliran sungai (DAS) Farhan et al., 2021 selain faktor alam perilaku manusia turut berkontribusi terhadap terjadinya banjir, seperti membuang sampah di saluran air atau sungai, mengubah tata guna lahan, mendirikan permukiman di dekat aliran sungai, perencanaan pengendalian banjir yang kurang tepat, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga (Sukma et al., 2024).

Salah satu jenis bencana yang sering melanda banyak wilayah adalah banjir. Jika kita lihat kondisi di lapangan saat kejadian banjir terjadi, dampaknya benar-benar terasa nyata, seperti hilangnya nyawa manusia dan kerugian materi yang cukup besar. Banjir ini bisa dipicu oleh beberapa faktor, termasuk curah hujan yang sangat tinggi serta tingginya kepadatan penduduk di suatu area. Selain itu, masalahnya juga terkait dengan pembangunan wilayah yang tidak terkontrol, yang sering kali melanggar aturan tata ruang daerah dan tidak memikirkan dampaknya terhadap berkurangnya lahan resapan serta tempat penampungan air. Ada pula masalah lain yang bisa memperburuk situasi, seperti sistem drainase yang tidak dirancang dengan baik dan tepat, kurangnya prasarana drainase, dan kurangnya

pemeliharaan, adanya luapan beberapa sungai besar yang mengalir ke tengah permukiman.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat pembelajaran yang dapat memberikan perubahan kekuatan sosial melalui suatu organisasi masyarakat (Ernan Rustiadi dkk,2009:364). Partisipatif, berarti pelayanan publik mendorong dan membutuhkan peran aktif masyarakat mulai dari tahap awal (perencanaan) hingga evaluasi atau kontrol pelaksanaan pelayanan publik (A. wibowo 2007:12). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak hanya berarti rakyat memikul beban pembangunan dan tanggung jawab pelaksanaan masyarakat desa ikut terlibat dalam program pembangunan yang sedang berjalan, keterlibatan masyarakat desa ini bisa secara fisik dan non fisik (Darmansyah m 1986:222). Di dalam pelaksanaan masyarakat desa ikut terlibat dalam program pembangunan yang sedang berjalan, keterlibatan masyarakat desa ini bisa secara fisik dan non fisik (Darmansyah m 1986:222). Rusidi Menyatakan (1993:2) dalam aspek mulyadi keterlibatan masyarakat dengan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan kepentingan umum dengan cara mengembangkan pikiran,ide, materi dan tenaga dibedakan menjadi :

- a. Partisipasi Pikiran
- b. Partisipasi Materi
- c. Partisipasi Tenaga

Penanggulangan Menurut Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi. Serta kegiatan tanggap bencana padasaat sebelum, sedang, dan sesudah terjadinya bencana yang mencakup pencegahan bencana, imitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan kondisi akibat dampak bencana. Undang Undang Nomor 24 tahun 2007 Pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa “penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan, tanggap darurat dan rehabilitas”. Penanganan bencana berangkat dari keterbatasan manusia dalam

memprediksi dan menghadapi bencana. Upaya penanggulangan bencana merupakan usaha berkelanjutan yang direncanakan dan dikoordinir untuk mereduksi atau meminimalisir dampak suatu bencana dengan tujuan agar masyarakat daerah rawan bencana merasa aman dalam melakukan aktivitas sehari-hari, namun tetap mengerti dan memahami betul kondisilingkungannya sehingga selalu waspada. Penanggulan bencana pada hakikatnya merupakan upaya kemanusiaan untuk melindungi dan menyelamatkan manusia sebagai sumber daya pembangunan dari ancaman bencana. Penanggulangan bencana juga merupakan upaya kegiatan ekonomu yang bertujuan memulihkan dan mengembalikan kerugian harta benda, kerusakan sarana dan prasarana, serta kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Penanggulangan banjir tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, namun juga dengan bantuan pihak swasta dan masyarakat. Pentingnya peran masyarakat dalam pengendalian daya rusak air seperti bahaya banjir telah mempunyai dukungan peraturan perundangan yaitu Undang –Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air. Partisipasi masyarakat dalam menangani pengurangan risiko bencana banjir dilakukan dengan tindakan –tindakan melalui paparan lokasi bahaya dan identifikasi pola kerentanan fisik. Pengurangan risiko bencana banjir merupakan seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir yang meliputi kesiagaan, bencana, dan pemulihan.

Banjir di definisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi (Rahayu dkk, 2009). Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir adalah ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi” (IDEP,2007).Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal inidisebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu terjadinya banjir juga dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan (runoff) yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase

atau sistem aliran sungai. Terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air. Banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul/bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, terhambatnya aliran air di tempat lain” (Ligak, 2008).

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatra - Jawa - Nusa TenggaraSulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawarawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunungapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. berada di iklim tropis berpotensi terjadinya kejadian bencana musiman saat musim hujan berpotensi terjadinya bencana hidrometeorologi basah seperti banjir, cuaca ekstrem tanah longsor, dan gelombang pasang/abrasi sedangkan saat musim kemarau berpotensi terjadinya bencana hidrometeorologi kering, seperti kekeringan dan kebakaran hutan dan lahan. Berdasarkan data BNPB 2023 tercatat telah terjadi 5.400 kejadian bencana yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Jumlah tersebut naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 3.544 kejadian, dari 5.400. Bencana hidrometeorologi mendominasi kejadian bencana, baik hidrometeorologi kering dan basah. Kebakaran hutan dan lahan merupakan kejadian yang paling sering terjadi kejadian disusul oleh bencana cuaca ekstrem, banjir dan tanah longsor kejadian.

Kabupaten Mahakam Ulu memiliki luas sekitar 15.315 Km² atau kurang lebih 7,26% dari luas Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah Kabupaten Mahakam Ulu merupakan salah satu kawasan perbatasan darat yang secara geostrategik merupakan pintu gerbang dari wilayah Indonesia ke wilayah Malaysia (Serawak). Wilayah Kabupaten Mahakam Ulu didominasi topografi bergelombang dari kemiringan landai hingga curam, dengan ketinggian berkisar 0 – 1.500 meter diatas permukaan laut (dpl) dengan kemiringan antara 0 – 25 persen. Kabupaten

Mahakam Ulu memiliki sepuluh sungai besar. Sungai-sungai tersebut terdapat di seluruh kecamatan, karakteristik iklim Kabupaten Mahakam Ulu termasuk dalam Daerah ini masuk ke dalam kategori iklim tropis basah, di mana curah hujan rata-ratanya paling tinggi pada bulan April dan paling rendah di bulan Agustus. Yang menarik, tidak ada bulan yang benar-benar kering di sini, karena sepanjang tahun, setiap bulan pasti ada setidaknya tujuh hari hujan. Akibatnya, perbedaan antara musim hujan dan musim kemarau tidak terlalu kentara. Saat musim angin barat, hujan biasanya turun dari sekitar Agustus hingga Maret, sedangkan di musim angin timur, hujan cenderung lebih sedikit, yang terjadi kira-kira dari April sampai September. Secara umum Kabupaten Mahakam Ulu beriklim panas dengan suhu udara berkisar dari 22,8°C sampai dengan 34,8°C dengan rata-rata 22,9°C.

Desa Ujoh Bilang terletak di ibu kota Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu dengan luas 69,26 KM². berada pada ketinggian di sekitar 250 mdpl dengan koordinat di 115,233519 LU dan 0.517855 BT. Secara Administrasi Desa Ujoh Bilang terdiri dari 15 RT dengan batas wilayah utara berbatasan Desa Batu Majang, wilayah Timur Berbatasan dengan Desa Long Melaham, serta wilayah barat berbatasan dengan Desa Long Bagun Ilir. Sebagaimana diketahui, Desa Ujoh Bilang memiliki kondisi geografis yang beragam dan unik wilayahnya mencakup berbagai potensi lanskap alami, termasuk jenis tanah podsolik kuning dan aluvial di tepi sungai, serta berbagai jenis tumbuhan dan satwa liar. Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun merupakan Kecamatan yang terletak di Kabupaten Mahakam Ulu dimana Kecamatan Long Bagun di lewati oleh sungai mahakam yang diketahui bahwa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun sudah 3 kali terjadi banjir dalam tahun 2024 ini dan memakan korban jiwa serta kerugian ekonomi yang dialami masyarakat. Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam menjaga lingkungan, maka dari itu di perlukan kerjasama antara pemerintahan dan masyarakat dalam menanggulangi banjir. Hal ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Sakinah Rahmah (2019) dengan “Partisipasi Masyarakat Pengenangan Bencana Banjir di Desa Ujoh Bilang Kabupaten Mahakam Ulu. pemerintahan dapat dikatakan telah berhasil dalam memperdayakan masyarakat seperti penanggulangan bencana tanggap darurat yang meliputi

pangkajian Selain itu, fokusnya juga harus ke penyelamatan dan evakuasi warga yang kena dampak banjir langsung. partisipasi masyarakat di sini juga krusial, biar semuanya bisa berjalan lebih efektif dan gotong royong. Partisipasi masyarakat di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun hanya ada di beberapa lokasi saja tidak semua masyarakat berperan dalam partisipasi membantu masyarakat di Desa Ujoh Bilang yang terdampak bencana banjir.

1.2 Rumusan Masalah

Banjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu disebabkan oleh hujan kali ini datang dengan intensitas yang jauh lebih tinggi ketimbang bulan-bulan sebelumnya. Dengan curah hujan yang cukup deras dan turun bersamaan di beberapa anak sungai di bagian hulu Sungai Mahakam, akhirnya sungai utamanya itu tidak mampu lagi menampung atau membendung seluruh air yang mengalir deras. Drainase tidak mampu menampung kapasitas air sungai yang diakibatkan oleh hujan yang semakin tinggi, air sungai di Mahakam Ulu diperkirakan mencapai 3 sampai 4 meter kenaikan air banjir. merupakan banjir yang Banjir ini tercatat sebagai yang paling parah sepanjang masa, dengan 37 dari total 50 kampung di wilayah Mahakam Ulu yang benar-benar tergenang air tersebut disebabkan oleh curah hujan yang sangat tinggi. Adanya antisipasi terhadap bahaya banjir, diperlukan strategi mitigasi bahaya banjir dikarenakan meluapan air sungai Mahakam. Berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir sebelum, saat dan sesudah setelah bencan terjadi di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam penanggulangan banjir di wilayah terdampak di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Dalam sub-bab ini membahas mengenai tujuan dan sasaran yang akan digunakan didalam penelitian.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi banjir, mengurangi dampak bencana, serta membangun kesadaran dan ketahanan sosial. banjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mendukung tujuan penelitian untuk Partisipasi Masyarakat Pengenangan Bencana Banjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun maka adanya sasaran dan penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir sebelum, saat dan sesudah setelah bencana terjadi di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun.
2. Mengidentifikasi Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun.
3. Bagaimana peran masyarakat dalam penanggulangan banjir di wilayah terdampak bencana banjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang Lingkup pembahasan yang akan dibahas mencakup dua bagian yang pertama aspek lokasi batasan-batasan ruang, dan kedua ruang lingkup materi berisi mengenai aspek materi substansial yang akan dibahas dalam pembahasan berikut ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

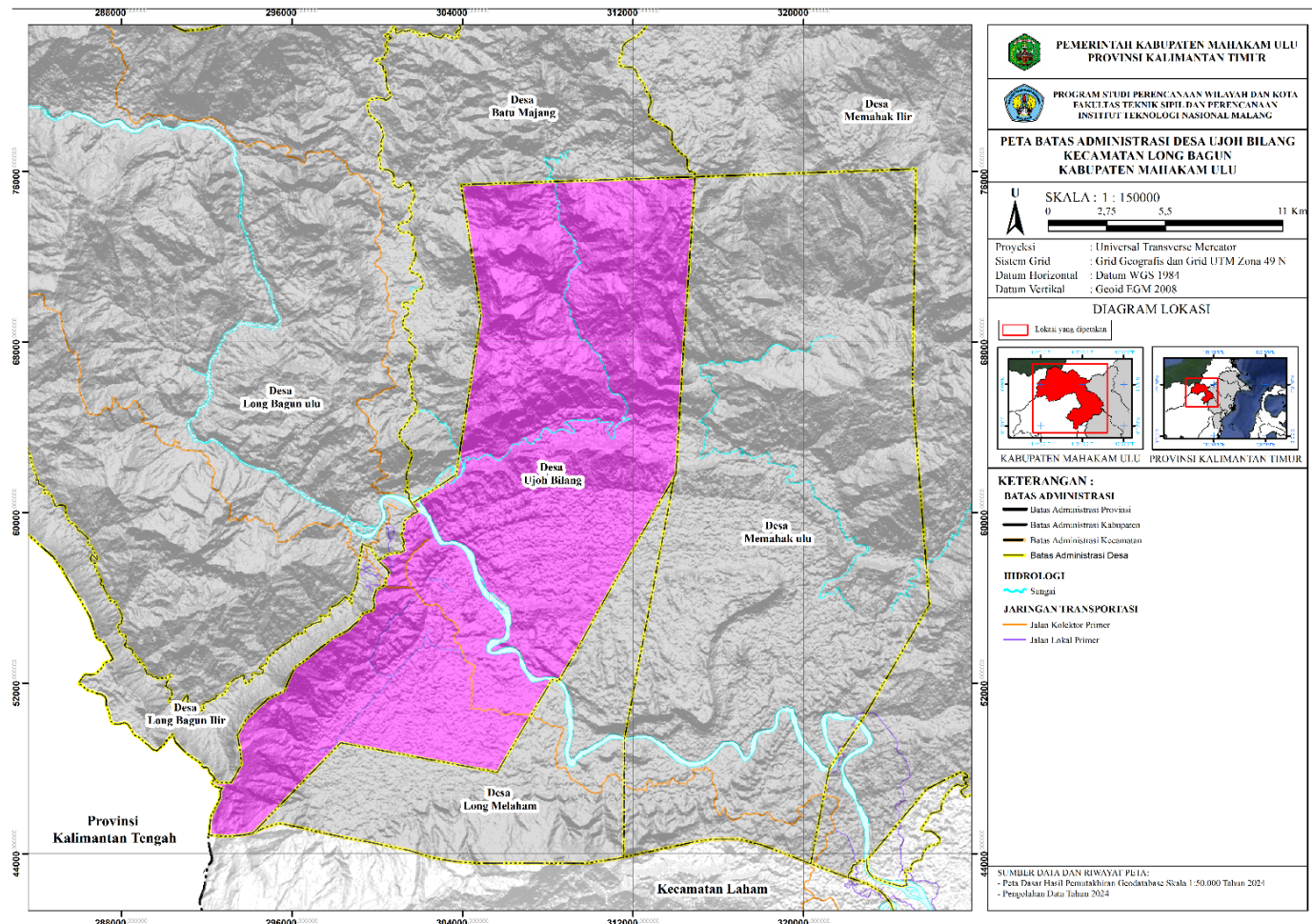
Penelitian ini berada di Kabupaten Mahakam Ulu dengan adanya penelitian pada daerah yang terkena rawan bencana banjir. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 6. A Tahun 2011 tentang pedoman penggunaan dana siap pakai pada status keadaan darurat bencana. kawasan rawan bencana banjir di Kabupaten Mahakam Ulu terdiri dari atas 5 (lima)

Kecamatan yaitu Kecamatan Long Apari, Kecamatan Long pehangai, Kecamatan Long Bagun, Kecamatan Laham, Kecamatan Long Hubung. Namun daerah yang akan menjadi objek lokasi penelitian adalah lima Kecamatan yang berada tepat di sungai Mahakam yang menjadi sasaran banjir setiap tahunnya yaitu kecamatan Long Apari, Long Pahangai, Long Bagun, Laham, Long Hubung. Lima Kecamatan yang menjadi lokasi rawan bencana didelineasi Desa-desa bencana banjir di Kabupaten Mahakam Ulu. Desa -desa bencana banjir yang dimaksudkan adalah :

Tabel 1. 1 Wilayah Terdampak Bencana Banjir di Kecamatan Long Bagun

No	Nama Desa	Luas Km2
Kecamatan Long Bagun		442.048,91
1	Batoq Kelo	153.966,88
2	Batu Majang	21.944,49
3	Long Bagun Ilir	6.402,77
4	Long Bagun Ulu	63.045,37
5	Long Hurai	4.837,57
6	Long Melaham	25.985,57
7	Long Merah	40.775,69
8	Mamahak Ilir	53.596,15
9	Memahak Ulu	39.802,53
10	Rukun Damai	843,43
11	Ujoh Bilang	30.848,71

Sumber : BPS Kabupaten Mahakam Ulu Dalam Angka Tahun 2023



Peta 1. 1 Administrasi Desa Ujoh Bilang

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian ini secara umum berkait dengan lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Ujoh Bilang. Kabupaten Mahakam Ulu Terletak di wilayah Kecamatan Long Bagun, yang merupakan bagian dari Kabupaten Mahakam Ulu banyak merugikan masyarakat yang terkena bencana banjir tersebut. bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu disebabkan oleh curah hujan yang tinggi serta kondisi Kabupaten Mahakam Ulu yang terjadi. Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka materi yang dibahas sebagai berikut :

1. Zona bahaya banjir

Banjir didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembungan air di suatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi (Rahayu dkk, 2009). Adapun Zona tingkat bahaya atau bahaya banjir yang dilakukan adalah tingkat bahaya atau bahaya banjir suatu kawasan penelitian, zona tingkat bahaya banjir pada kawasan penelitian dizonasikan ke dalam zona, yakni zona bahaya rendah, zona bahaya sedang, dan zona bahaya bahaya tinggi zonasi bahaya didapatkan dari hasil overlay variabel menggunakan teknik weighted sum. Hasil zona bahaya digunakan untuk membuat Strategi Penataan Ruang Untuk Mengurangi Resiko Bencana Banjir di Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu.

2. Nilai ketangguhan

Ketangguhan menurut United Nations International Strategy For Disaster Reduction (UNISDR 2005) adalah “ Kemampuan sistem, komunikasi atau masyarakat yang menghadapi suatu bencana untuk bertahan, untuk menampung dan mengumpulkan dari kejadian bencana dalam tenggang waktu dan upaya efisien, termasuk juga pelestarian dan restorasi bangunan dan fasilitas -fasilitas penting lainnya.

3. Pra-Bencana (mitigasi)

Mitigasi struktur adalah upaya yang dilakukan demi meminimalisir bencana seperti dengan melakukan pembangunan danal khusus untuk mencegah banjir dan dengan membuat rekayas teknis bangunan tahan bencana, serta infrastruktur bangunan tahan air. Dimana infrastruktur bangunan yang tahan air nantinya diharapkan agar tidak memberikan dampak yang begitu parah apabila bencana tersebut terjadi. Beberapa contoh yang dapat dilakukan dengan metode mitigasi struktur adalah :

- a. Membangun tembok pertahanan dan tanggul. Sangat dianjurkan untuk membangun tembok pertahanan dan tanggul di sepanjang aliran sungai yang memang rawan apabila terjadi banjir, seperti kawasan yang dekat dengan penduduk.
- b. Mengatur kecepatan aliran dan debit air. Diusahakan untuk Melihat atau memperhatikan kecepatan aliran dan debit air di daerah hulu. Yang dimaksud disini adalah dengan mengatur aliran masuk dan keluar air di bagian hulu serta membangun bendungan atau waduk guna membendung banjir.
- c. Membersihkan sungai dan pembuatan sudetan. Pembersihan sungai sangatlah penting, dimana hal ini untuk mengurangi sedimentasi yang telah terjadi di sungai, cara ini dapat diterapkan di sungai yang memiliki saluran terbuka, tertutup ataupun di terowongan.

1.5 Manfaat dan Keluaran

Sub bab ini memuat manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, serta hasil tujuan yang telah dibahas pada subbab sebelumnya. Berikut penjelasan mengenai manfaat dan hasil penelitian ini.

1.5.2 Keluaran

Keluaran yang di harapkan oleh penelitian dari penelitian yang berjudul partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di desa ujuh bilang kecamatan long bagun, kabupaten mahakam ulu, selain itu berdasarkan sasaran penelitian yang telah dibuat keluaran dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir sebelum, saat dan sesudah setelah bencana terjadi di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun.
3. Bagaimana peran masyarakat dalam penanggulangan banjir di wilayah terdampak di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulis dalam suatu penyusunan penelitian “partisipasi masyarakat penanganan bencana banjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu. penelitian yang diteliti yang mengkaji ada 6 bab yaitu pendahuluan, tinjauan, pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan penelitian, serta kesimpulan dan sasaran. Berikut penjelasan sistematika pembahasan dalam laporan ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I ini akan diuraikan mengenai pokok-pokok pikiran penulisan tugas akhir yang berisi mengenai latar belakang terjadinya bencana banjir di Kabupaten Mahakam Ulu, maksud dan tujuan dari penelitian, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir, sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II tinjauan pustaka ini akan dibahas teori- teori dalam bentuk dokumen maupun jurnal yang di dapat tentang bencana alam, bahaya bencana alam, faktor yang mempengaruhi dampak bencana yang terjadi akibat bencana alam, yaitu pada bab ini dijelaskan mengenai dasar teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai Partisipasi Masyarakat. Penyebab terjadinya banjir, selain itu terdapat perumusan variabel dari teori yang akan dijadikan sebagai variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III membahas tentang gambaran umum daerah penelitian, hasil observasi dan wawancara yang ada dijelaskan secara rinci dalam bab ini, untuk menjawab semua permasalahan dari penelitian ini. Pada sasaran 1 Menggunakan Metode Deskriptif untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat penanggulangan bencana banjir, Sasaran 2 menggunakan Metode Deskriptif mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir, sasaran 3 menggunakan metode Deskriptif mengidentifikasi peran masyarakat dalam pelaksanaan penanggulangan banjir di wilayah terdampak banjir.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada BAB IV ini gambaran umum mengenai daerah penelitian, serta suatu hasil observasi yang telah dilakukan, yang akan dijelaskan secara rinci dalam bab ini.

BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISA

Pada BAB V ini yaitu menyajikan suatu langkah-langkah analisis yang didasarkan pada variabel-variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun dari analisis tersebut, diperoleh hasil akhir berupa titik-titik partisipasi masyarakat penanganan bencana banjir yang terjadi di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun.

BAB VI PENUTUP

Pada BAB VI ini terdapat beberapa hasil penelitian yang disajikan beserta saran-saran dari penelitian yang ditunjukkan kepada pemerintah dan masyarakat.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dengan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka berpikir ini merupakan suatu.

Latar Belakang

Berdasarkan data wilayah bencana banjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun terjadinya banjir besar pada tahun 2024 pada tanggal 13 mei 2024 diakibatkan oleh tingginya curah hujan yang semakin tinggi dan aliran sungai yang sudah tidak bisa lagi menampung curah hujan yang semakin tinggi

Masalah

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir?
2. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir sebelum, saat dan sesudah setelah bencana terjadi?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam penanggulangan banjir di wilayah terdampak?

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan Partisipasi Masyarakat Penanganan Bencana Banjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu

Sasaran 1

Mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir sebelum, saat dan sesudah setelah bencana terjadi di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun

Sasaran 2

Mengidentifikasi Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun.

Sasaran 3

Bagaimana peran masyarakat dalam penanggulangan banjir di wilayah terdampak bencana banjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun.

Pengumpulan Data

Analisis

Partisipasi Masyarakat Penanganan Bencana Bnjir di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu.

Diagram 1. 1 Kerangka Pikir

